



Penerapan *Blended Learning* Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Syamsul Arifin, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Ahmad Maulidi, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

✉ syansukarayy@gmail.com

Abstract: The Covid-19 pandemic that occurred was extraordinary and disturbing and had an impact on almost all sectors in life. In this case the education sector is facing challenges with the presence of the Covid-19 pandemic, where learning activities cannot run normally as usual, and require a switch to a new learning model arrangement. The alternative used can be by using the Blended Learning learning model. Likewise, IDIA Prenduan, in addressing this matter, also uses a blended learning learning model. This research was conducted to find out how students' understanding of Blended Learning and how the application model was carried out at IDIA Prenduan. This study uses a qualitative research approach with a case study type. The methods used in collecting data are interviews, observation and documentation. Then the researchers used source triangulation and technique triangulation. This research resulted in several conclusions that students' understanding of Blended Learning is learning that takes place with a combination of face-to-face in class and online learning. The blended learning implementation model implemented at IDIA Prenduan is by integrating the SIMASTER IDIA platform with other online learning platforms such as Google Classroom, Zoom and Whatsapp.

Keywords: Application, Blended Learning, Learning

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang terjadi begitu luar biasa dan meresahkan serta berdampak pada hampir semua sektor dalam kehidupan. Dalam hal ini sektor pendidikan mendapatkan tantangan dengan hadirnya pandemi Covid-19, dimana kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan normal seperti biasanya, dan mengharuskan beralih pada tatanan model pembelajaran baru. Alternatif yang digunakan dapat dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning. Begitu pula IDIA Prenduan, dalam menyikapi hal tersebut juga menggunakan model pembelajaran blended learning. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa tentang Blended Learning dan bagaimana model penerapannya yang dilakukan di IDIA Prenduan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan bahwasannya pemahaman mahasiswa mengenai Blended Learning yaitu pembelajaran yang berlangsung dengan perpaduan tatap muka di kelas dan pembelajaran secara online. Adapun model penerapan Blended Learning yang diterapkan di IDIA Prenduan adalah dengan memperpadukan platform SIMASTER IDIA dengan platform pembelajaran online lain seperti google classroom, zoom dan whatsapp.

Kata kunci: Penerapan, Blended Learning, Pembelajaran

Received 29 April 2023; **Accepted** 14 Mei 2023; **Published** 20 Mei 2023

Citation: Arifin, S., & Maulidi, A. (2023). Penerapan Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (02), 272-279.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset bangsa yang tidak bisa diabaikan ataupun diterlantarkan, karena dirahim pendidikanlah terlahir generasi-generasi masa depan bangsa yang bisa diharapkan membawa perubahan. Jika pendidikan tidak mampu memainkan peranannya secara baik, maka masa depan bangsa akan hancur. Karena generasi-generasi muda sekarang adalah penerus *estafet* perjuangan, memakmurkan dan mensejahterakan bangsa ini di masa yang akan datang.

Terciptanya peradaban-peradaban bangsa pada masa terdahulu, serta terciptanya sebuah karya keajaiban dunia semuanya berdasarkan pada kualitas pendidikan peradaban tersebut. Baik maupun buruknya suatu peradaban bangsa terletak juga pada baik atau buruknya kualitas pendidikannya. Dari itulah pendidikan merupakan faktor penting untuk menghasilkan manusia yang cerdas, baik secara emosional dan spiritual (Rahmah Syarifah, 2018).

Dalam proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar itu sendiri merupakan proses perubahan yang terjadi pada setiap individu. Suatu sistem pembelajaran yang dilakukan atau yang diterapkan oleh seorang pendidik tentunya diharapkan dapat mewujudkan cita-cita atau tujuan dari pendidikan nasional yang terdapat dalam UUD 1945, yang tertera pada alenia ke lima yakni, “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Ayu Andira, 2019) Terciptanya bangsa yang cerdas tentu tidak akan pernah terlepas dari proses pembelajaran yang baik dalam dunia pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang telah terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan informasi, kita telah melihat bahwa pendidikan telah banyak mengalami perubahan, baik dalam bentuk kurikulum, sistem, maupun metodenya. Dalam menyeimbangkan kemajuan dari teknologi dan informasi ini, pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan tersebut, untuk mencapai tujuan dari Pendidikan. (Yo Ceng Giap dkk., 2020).

Pada saat ini kita telah memasuki era kehidupan baru yakni revolusi 4.0, dimana sistem revolusi 4.0 merupakan sistem kehidupan yang bertumpu pada jaringan internet. Hampir semua kegiatan manusia telah terorganisir dalam media digital, termasuk penerapan model pembelajaran saat ini telah menggunakan media digital.

Model pembelajaran yang awalnya hanya perencanaan yang dirancang dari awal sampai akhir secara manual dengan bertatap muka di kelas, kini telah terkontaminasi seiring berkembangnya iptek dengan sistem digital. Kali ini telah banyak model pendidikan baru yang memadukan model pembelajaran lama dengan model pembelajaran berbasis media atau internet, dengan kata lain disebut model pembelajaran *hybrid learning* atau *blended learning* berbantuan media *schoology* (Ayu Andira, 2019).

Blended learning merupakan kombinasi atau campuran antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online. Tanpa menghilangkan pembelajaran secara tatap muka langsung (Ibi Rusmono, 2012). Model pembelajaran kombinasi ini bertujuan untuk menggabungkan pembelajaran yang berbasis internet yang dapat mengefisiensi waktu, serta biaya yang murah serta dapat diakses kapan dan dimana saja. Kemudian sifat dari model pembelajaran tatap muka atau model konvensional dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari bahan pembelajaran yang baru serta dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru.

Melihat keadaan dunia yang sampai saat ini belum pulih dari serangan wabah virus corona. Sebuah virus yang bermula dari Wuhan China, pada tahun 2019. Yang membatasi segala bentuk aktivitas manusia. Berdasarkan data terakhir tanggal 18 juli 2021, sebanyak 2,832,755 tercatat terkonfirmasi. Dengan kasus 2,232,394 orang sembuh, dan 72,489 tercatat meninggal dunia.

Dalam menjaga kualitas pendidikan di tengah pandemi maka Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi dan politeknik atau akademi komunitas dapat dilakukan secara campuran atau *blended learning*.

Hal ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*, tentu membutuhkan persiapan dan kesiapan dari masing-masing perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan yang berada dibawahnya. Kesiapan tersebut berada pada tataran teknis kampus sebagai penyelenggara proses perkuliahan, dan kesiapan selanjutnya kesiapan mental dari mahasiswa ataupun masyarakat pada umumnya yang secara garis besar sangat heterogen terhadap keadaan.

Blended Learning yaitu berasal dari dua suku, *blended* dan *learning*. Blended artinya kombinasi yang baik atau campuran. Blended Learning adalah gabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online atau virtual (Husamah, 2014). Menurut Singgih Prihadi *Blended Learning* yaitu gabungan antara pembelajaran online. dengan pembelajaran tatap muka, dimana pembelajaran online dapat melalui portal website, jejaring sosial dan e-learning.

Menurut Garinson dalam jurnal Iga Setia Utami menyebutkan bahwa Blended Learning yaitu kombinasi atau campuran antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online. Berbeda dengan Ida Safitri, dkk mengatakan *Blended Learning* yaitu gabungan dari pendekatan pembelajaran dengan berbasis pembelajaran tatap muka (Ibi Rusmono, 2012). Sedangkan menurut Rooney menyebutkan beberapa definisi dari *Blended Learning* diantaranya adalah integrasi web online dengan pembelajaran konvensional, perpaduan serta kombinasi sejumlah media dan kombinasi pendekatan pembelajaran yang melibatkan unsur teknologi dalam penerapannya (Rooney, t.t.) Jadi menurut uraian di atas dapat diambil kesimpulannya, *Blended Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengubah pola pengajaran yang mencampurkan antara online dengan tatap muka melalui sebuah media berbasis e-learning, *Blended Learning* merupakan pola pengajaran yang memadukan antara pembelajaran online dengan pembelajaran tradisional atau konvensional.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran tatap muka di kelas dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dilakukan secara online dimana terdapat perpaduan dari sumber belajar, metode belajar dan media pembelajaran. Peserta didik mengakses pembelajaran melalui internet menggunakan media komputer dan handphone berdasarkan panduan dari lembar kerja siswa peserta didik belajar memahami contoh penyelesaian soal dari video internet, kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Penguasaan peserta didik tidak hanya dilakukan dalam kelas saja tetapi diluar jam sekolah atau di rumah, dengan memanfaatkan laptop atau handphone peserta didik diharapkan untuk mandiri dengan memanfaatkan internet dan buku sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan handphone peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru di luar jam sekolah untuk kepentingan belajarnya, misalnya informasi mengenai tugas, materi pelajaran maupun sumber belajar dari internet dan informasi lainnya.

Ada tiga komponen yang menunjang dalam pembelajaran *Blended Learning*, yaitu:

- 1) Tatap muka, yaitu suatu proses pembelajaran dimana seorang pendidik berinteraksi atau bertatap langsung dengan siswa di suatu tempat, misalnya sekolah.
- 2) E-learning, kegiatan pembelajaran berbasis teknologi internet dalam proses interaksi antara siswa dan pendidik.

- 3) M-Learning, merupakan maksud dari media teknologi yang akan digunakan misalnya, PC, laptop, tablet, Handphone dan media teknologi lainnya (Husamah, 2014).

Berdasarkan tiga komponen yang dikemukakan di atas dapat kita tarik kesimpulannya yaitu pada pembelajaran blended learning ada tiga komponen yang harus di lengkapi untuk melakukan model pembelajaran blended learning . Sebelumnya kita melakukan pembelajaran tatap muka sebagaimana mestinya pembelajaran di kelas, kemudian kita bisa juga melakukan pembelajaran di dalam aplikasi yang telah kita buat kelasnya pada aplikasi tersebut, inilah yang dinamakan pembelajaran berbasis online atau e-learning yang menggunakan jaringan internet otomatis kita juga membutuhkan Android atau laptop / PC untuk melakukan pembelajaran online tersebut. Kalau salah satu diantara tiga komponen di atas tidak lengkap, belum bisa dikatakan pembelajaran itu pembelajaran *blended learning*.

a. Sintaks Model Blended Learning

Menurut Wodall D. & Mcknight, C dalam Nokman Riyanto, sintaks model Blended Learning terdiri atas 8 langkah, sebagaimana hal berikut ini: (Riyanto & Nukman, 2020).

1. *Prepare me* (persiapan)
 - a. Memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada siswa, bagaimana belajar melalui program online.
 - b. Mempersiapkan Aplikasi Google Classroom
 - c. Membagi siswa dalam kelompok yang heterogen
2. *Tell me* (presentasi)
 - a. Menjelaskan pola pembelajaran sinkronus dan asinkronus
 - b. Menjelaskan langkah-langkah menggunakan Aplikasi Google Classroom
 - c. Untuk aktivitas pembelajaran online
3. *Show me* (demonstrasi)
 - a. Membimbing siswa untuk dapat menggunakan aplikasi Google Classroom yang telah dibuat
 - b. Membimbing siswa untuk mengakses materi dalam aplikasi Google Classroom tersebut
4. *Let me* (latihan/praktek)
 - a. Memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekkan menggunakan aplikasi Google Classroom pada pembelajaran online
 - b. Membimbing siswa mengakses berbagai sumber belajar offline dan online untuk menyajikannya dalam bentuk presentasi di kelas secara face to face (sinkronus)
 - c. Membimbing kelompok presentasi melakukan presentasi, kelompok diskusi melakukan diskusi pada sesi tanya jawab
5. *Check me* (evaluasi)
 - a. Menilai hasil ringkasan materi pembelajaran yang dipresentasikan di kelas berdasarkan hasil pencarian dari sumber belajar online maupun offline
 - b. Membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman yang benar dari materi yang dipresentasikan di kelas face to face (sinkronus)

Berdasarkan pada sintaks yang telah dipaparkan diatas bahwasanya ada 5 sintaks yang dilaksanakan nantinya dalam pembelajaran blended learning. Awalnya, peneliti harus memperkenalkan tujuan dari pembelajaran yaitu bagaimana itu pembelajaran berbasis online, dan siswa dibagi beberapa kelompok, kemudian membimbing siswa menggunakan portal e-learning, dan juga membimbing kelompok presentasi dan kelompok diskusi. Di dalam pembelajaran e-learning itu dapat diberikan materi-materi yang berupa online ataupun offline nantinya, kemudian siswa mengaksesnya, dan menjadikan sumber-sumber tersebut sebagai ringkasannya dan juga sebagai sumber untuk presentasi di kelas, kemudian peneliti menilai hasil ringkasannya tersebut dan membimbing siswa untuk presentasi di depan kelas dari sumber-sumber yang telah diberikan di aplikasi Google Classroom. Dan juga membimbing siswa yang kesulitan dalam diskusi kelompok. Kemudian juga melatih siswa yang sudah paham dengan materi

pembelajaran untuk mengajarkannya kepada temannya yang masih kurang dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti menemukan kajian bagaimana model pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dan permasalahan yang timbul ketika model pembelajaran tersebut diterapkan di IDIA Prenduan saat ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan *Blended Learning* Dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Dengan fokus penelitian pada Bagaimana pemahaman mahasiswa IDIA Prenduan terkait *Blended Learning*? dan Bagaimana model penerapan *Blended Learning* yang diterapkan di IDIA Prenduan ?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan kesimpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari lisan orang-orang dan hasil pengamatan (Suryana, 2010).

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Jenis ini dipilih pada kasus keadaan pendidikan yang harus mengubah model pendidikan dari tatap muka normal menjadi online. Sesuai dengan hal tersebut, peneliti akan mencari data-data deskriptif menyangkut pelaksanaan pendidikan yang ada di IDIA Prenduan yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di IDIA Prenduan. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan temuan-temuan ataupun keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan..

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti akan menggunakan cara studi lapangan untuk mendapatkan data-data. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti harus menentukan bidang-bidang mana saja yang akan diambil datanya. Seperti wawancara terhadap pihak-pihak tertentu kepada Warek bagian Akademik, Dosen dan Mahasiswa.

Selama proses penelitian, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh yang dituntut untuk aktif dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Data yang didapatkan juga tidak hanya dengan hasil wawancara, tetapi juga dengan pengamatan atau observasi dan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di lembaga pendidikan terkait.

Penelitian dilaksanakan di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan sumenep jawa timur khususnya semester VI prodi PAI Fakultas Tarbiyah. Lokasi ini berada di lingkungan atau lembaga Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Dipilihnya lokasi ini karena termasuk dalam lembaga yang menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, maka sumber datanya meliputi informan, benda atau gerak proses sesuatu dan dokumen atau catatan-catatan. Sedangkan sumber data dari hasil observasi pada penelitian ini dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan pendidikan di IDIA Prenduan.

Analisis data pada penelitian ini meliputi aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Pengumpulan data yang didapatkan adalah dari catatan-catatan lapangan seperti catatan fakta hasil wawancara, catatan teori hasil analisa lapangan dan catatan metodologis ketika peneliti berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan meringkas data, memberikan kode-kode pada data, menelusuri tema dan membuat gugus-gugus. Kemudian, menyajikan data dengan cara menyusun informasi yang di dapat dalam bentuk teks atau narasi yang mudah dipahami. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memikirkan ulang selama

penulisan, meninjau ulang catatan lapangan dan melakukan upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam data yang baik.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara lapangan maka Temuan peneliti yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil data yang telah diperoleh adalah:

1. Pembelajaran berbasis online

Hal ini tampak pada penjelasan mahasiswa yang menurutnya dipahami bahwa model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara online. Selain itu, juga ditunjukkan dengan adanya bukti fisik foto atau gambar yang diambil dari laptop mahasiswa yang sedang berdiskusi melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan media atau platform SIMASTER.

2. Pembelajaran yang memperpadukan online dan tatap muka

Pemahaman ini muncul dari kegiatan atau pengalaman yang dialami oleh mahasiswa ketika melaksanakan perkuliahan. Setelah dijalani, lalu muncul dalam pemikiran mereka bahwasannya pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang memperpadukan antara online dengan tatap muka. Hal itu juga sangat jelas terbukti dengan adanya maklumat yang keluar dari pihak akademik IDIA Prenduan yang memberikan mandat kepada para dosen selain secara online, para dosen juga harus masuk kelas atau tatap muka selama enam kali dalam satu semester.

Adapun model penerapan *blended learning* yang diterapkan di IDIA Prenduan meliputi:

1. Menggunakan media SIMASTER IDIA Prenduan sebagai sarana pembelajaran

Adanya penggunaan SIMASTER IDIA Prenduan dalam hal ini ditunjukkan dengan terjadinya aktivitas perkuliahan pada dokumen gambar yang telah dipaparkan. Selain itu juga dari beberapa wawancara yang telah dilakukan kepada dosen menyatakan bahwasannya model *blended learning* yang diterapkan di IDIA Prenduan dengan memakai media SIMASTER IDIA Prenduan.

2. Mengkolaborasikan SIMASTER IDIA Prenduan dengan platform pembelajaran online lain seperti google classroom, zoom dan whatsapp.

Pada pengkolaborasian ini, hanyalah melengkapi kekurangan yang ada di SIMASTER IDIA Prenduan. Maka para dosen memadukan *blended learning* learningnya dengan platform lain tujuannya untuk mempermudah, seperti WA, untuk media informasi kepada mahasiswa dosen akan lebih cepat menggunakan WA dibandingkan platform lain. Maka untuk penghubung atau kesepakatan pembelajaran dosen dapat memakai WA terlebih dahulu untuk pengantar.

3. Dengan memperpadukan pertemuan online dan tatap muka di kelas.

Selain dengan perpaduan antar platform, model penerapan *blended learning* juga terdapat pada perpaduan tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Hal ini jelas terjadi di IDIA Prenduan dengan dikeluarkannya maklumat yang memberi aturan kepada dosen bahwasannya perkuliahan yang terjadi harus dengan tatap muka dan online.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti ingin memaparkan apa saja yang peneliti pahami dari masalah yang peneliti teliti sehingga dari sinilah lahir kesimpulan yang komprehensif. Disini peneliti akan menyampaikan tentang dua hal yang didasarkan pada paparan data dan temuan penelitian, yaitu pemahaman *blended learning* dan model penerapan *blended learning*.

1. Pemahaman *Blended Learning*

Berbicara mengenai *blended learning*, Menurut Garinson dalam jurnal Iga Setia Utami menyebutkan bahwa *Blended Learning* yaitu kombinasi atau campuran antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online. Pada teori ini dijelaskan bahwasannya terdapat model pembelajaran yang dikolaborasikan.

Adanya pembelajaran yang berlangsung tatap muka dikelas adalah salah satu hal yang bisa digunakan untuk mendefinisikan makna *blended learning*. Tidak hanya itu, sebagian mahasiswa juga berargumen bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang berlangsung secara online.

Jika dikaitkan dengan teori diatas, maka hal ini selaras karena terdapat kolaborasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Maka, jika didefinisikan adalah pembelajaran yang terdapat pencampuran dalam model yang digunakan. Percampuran yang dimaksud adalah antara tatap muka dan online.

Hal itu juga sama seperti paparan dari Nurul Hamzah, seorang mahasiswa fakultas tarbiyah semester VI yang mengatakan pembelajaran hybrid learning yaitu pembelajaran yang ada kolaborasi antara tatap muka dan online. Sehingga dapat dipahami, pembelajaran *blended learning* merupakan suatu pembelajaran yang di dalamnya terdapat penggabungan berbagai pendekatan dan model pembelajaran.

2. Model Penerapan *Blended Learning*

Terdapat banyak model yang dapat diterapkan dalam penerapan pembelajaran *blended learning*. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Dalam hal ini, IDIA Prenduan dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan tatap muka di kelas, namun tidak terbatas hanya dengan tatap muka saja, IDIA Prenduan mempunyai platform khusus yang disediakan yaitu SIMASTER sebagai sarana pembelajaran.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan adanya surat edaran dari bagian akademik bahwasannya dosen diwajibkan hadir mengisi tatap muka sebanyak enam kali di masa pasca pandemi ini, dan selebihnya boleh dengan online;

Adanya hal tersebut, menarik teori yang disampaikan oleh Chaeruman dan Maudiarti, mengatakan bahwasannya terdapat empat pengaturan yang dapat digunakan dalam pembelajaran *blended learning*, meliputi *live synchronous* atau tatap muka secara langsung, *virtual synchronous* atau dengan menggunakan dunia maya, *self paced asynchronous* atau pembelajaran mandiri dan *collaborative asynchronous* atau pembelajaran kolaboratif. Adanya kegiatan pembelajaran yang diterapkan secara tatap muka dan platform mandiri SIMASTER yang dimiliki oleh IDIA Prenduan merupakan bukti nyata pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang terjadi di IDIA Prenduan. Ini kemudian yang ditarik setidaknya terdapat persamaan dua konsep dari empat teori yang dikemukakan di atas. Dua teori yang sesuai itu meliputi *live synchronous* adanya pembelajaran dengan tatap muka secara langsung dan *virtual synchronous* atau pembelajaran yang berlangsung melalui media maya.

Sehingga model penerapan *blended learning* yang diterapkan di IDIA Prenduan adalah dengan model tatap muka dikelas secara langsung (*live synchronous*) dan model pembelajaran melalui media maya (*virtual synchronous*).

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (t.t.). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
2. Ayu Andira. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep*. UIN Alauddin Makassar.
3. Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka.
4. Ibi Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Based Learning Itu Perlu*. Ghalia Indonesia.
5. Riyanto & Nukman. (2020). *Penerapan Blended Learning Dalam Pembelajaran*. Balai Pustaka.
6. Rooney. (t.t.). *Blended Learning oppurnities to enhance educational programming and meetings*.

7. Sujiatmoko & Fajar Galuh. (2013). *Synchronous dan Asynchronous*. http://www.academia.edu/10508073/Synchronous_And_Asynchronous_Learning. Maret.
8. Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
9. Wahid, M., & Majid, N. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*. IDIA Press.
10. Wahidmurni. (t.t.). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
11. Yo Ceng Giap dkk., (2020). *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi COVID-19*. Deepublish.

PROFIL SINGKAT

Syamsul Arifin Alumni Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Prenduan yang kini menjadi salah satu guru di salah satu lembaga pendidikan di Ketapang.

Ahmad Maulidi Merupakan dosen Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Prenduan.